

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan guna menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik, apabila sistem pendidikan di suatu negara dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Definisi pendidikan secara khusus telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif yang mengarah pada tercapainya pribadi yang dewasa.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang disadari dan sengaja dilakukan dengan penuh tanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antara keduanya, agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan serta berlangsung terus menerus. (Ahmadi dan Uhbiyati, 2003, hlm. 70).

Peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu wujud upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembaharuan pembelajaran, karena peningkatan kualitas tidak dapat dilepaskan dari dampak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mensyaratkan penyelenggaraan pendidikan agar berpotensi untuk menciptakan keunggulan daya pikir, nalar, kekuatan moral, dan etika akademik bangsa.

Penerapan kurikulum yang diterapkan pada saat ini yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 sangat berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 merupakan rencana pendidikan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran menjadi beberapa tema dengan prinsip menjadikan siswa dapat memahami konsep yang penuh makna serta dibantu oleh guru. Kurikulum 2013 terintergrasi menjadi beberapa tema yang terdiri dari berbagai mata pelajaran.

Kurikulum 2013 ini sangat menuntut siswa agar lebih aktif dibandingkan gurunya, atau sering disebut dengan *student centre*. Selain itu, dalam proses interaksi belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain minat belajar dan strategi pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Dimana saat siswa memiliki minat belajar yang baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, sehingga tujuan dan hasil pembelajaran akan tercapai.

Masalah belajar menggambarkan kualitas pendidikan di negara kita secara umum, salah satunya masih banyak sekolah yang kekurangan dalam sarana dan prasarana. Seharusnya sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sesuai dengan pernyataan Budiarti, Y (2010) yang mengatakan bahwa salah satu faktor eksternal minat belajar siswa adalah sarana dan prasarana. Jika sarana dan prasarana sekolah kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat memengaruhi minat belajar siswa begitu juga sebaliknya. Pada kenyataannya di SDN Pucung III, sarana dan prasarana yang ditemukan peneliti masih kurang menunjang untuk meningkatkan minat belajar siswa. Contohnya, beberapa ruang kelas masih kurang nyaman karena tidak memiliki lampu sehingga membuat kondisi kelas menjadi memprihatinkan ketika cuaca dalam kondisi kurang baik, siswa yang melebihi kuota ditiap kelasnya hingga terdapat 50 siswa lebih bahkan sampai membuat siswa harus duduk bertiga dalam meja, tidak tersedianya ruang laboratorium yang seharusnya dapat menunjang proses belajar mengajar IPA, tidak tersedianya alat praktikum, dan buku tema yang tersedia sangat terbatas sehingga harus saling bergantian dengan kelas lainnya.

Selain itu faktor di sekolah dan dedikasi guru terhadap hasil belajar siswa, lingkungan keluarga, dan dorongan orang tua merupakan faktor lain yang memengaruhi minat belajar siswa. Faktor dari dalam diri siswa, merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, seperti niat, rajin dan kesungguhan dalam belajar, motivasi, perhatian, dan sikap terhadap guru dan pelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar kita sering mengenalnya dengan istilah minat.

Masyarakat dapat meraih pendidikan sesuai dengan kemauan dan tingkat kemampuan yang ada pada dirinya. Maka, masyarakat terutama siswa harus menanamkan minat yang tinggi pada dirinya masing-masing. Menanamkan minat pada diri sendiri membuat seseorang terdorong untuk meraih sesuatu yang diinginkannya. Setiap siswa menginginkan bahwa dirinya dapat berprestasi dengan baik atau dengan kata lain tujuannya dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi untuk mewujudkannya tidak mudah karena ada beberapa faktor untuk mencapai itu semua. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun, dan terus menerus yang semuanya itu memerlukan suatu usaha dan energi. Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajarnya masing-masing.

Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya minat yang kuat, seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Jika siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu, maka siswa tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.

Guru pun dituntut untuk mampu menciptakan strategi mengajar yang baik dan menyajikan bahan ajar yang menarik, agar minat belajar siswa dapat tumbuh dengan baik. Salah satu faktor yang cukup penting dalam proses belajar mengajar adalah minat belajar. Dimana saat siswa memiliki minat belajar yang baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Sesuai dengan pendapat Dimiyati (2012, hlm. 11) minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi, atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.

Minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap siswa. Karena, jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap obyek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Effendi, Usman, &

Juhaya (2017, hlm. 376) bahwa belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Pada saat ini keadaan di Indonesia bahkan dunia saat ini sedang mengalami pandemi Covid-19, dimana mengharuskan semua orang untuk tetap dirumah saja. Semua Negara tergerak membuat kebijakan untuk mengantisipasi perlambatan dan pencegahan efek penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19) pada Satuan Pendidikan tanggal 09 Maret 2020 yang menjelaskan bahwa proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Bahkan orang dewasa yang bekerja pun diharuskan untuk *Work From Home (WFH)*, tidak terkecuali siswa sekolah yang tetap harus mendapatkan layanan pendidikan ditengah pandemi ini.

Maka dari itu, peneliti memutuskan yang mana atas persetujuan dosen pembimbing dan dewan skripsi UPI Kampus Purwakarta terdapat perubahan metode penelitian yang semula Penelitian Tindakan Kelas menjadi Penelitian Deskriptif Kualitatif. Dengan alasan karena tidak memungkinkannya belajar di kelas secara langsung atau tatap muka dan pengambilan data tidak memungkinkan melalui *online* karena variabel bebas yang digunakan harus dilaksanakan secara langsung. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Pucung III?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Pucung III?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini tidak semua aspek yang teridentifikasi akan diteliti, maka dari itu perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini terarah. Penelitian ini hanya terkait dengan :

1. Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Pucung III.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Pucung III.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Pucung III.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Pucung III

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Pucung III dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Pucung III.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I hingga Bab V.

BAB I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II berisi tentang kajian pustaka dan kerangka berfikir. Kajian Pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, Bab II terdiri pula dari kerangka berfikir, kerangka berifkir mempunyai peran sebagai alur dari pemikiran peneliti.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengambilan/pemilihan informan, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data. Pada metode penelitian ini merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada saat penelitian berlangsung hingga mendapatkan data dan hasil yang diharapkan.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan yang berisikan tentang hasil dan pembahasan terhadap temuan penelitian. Hasil disini merupakan penjelasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil pengolahan data. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi dan di uji melalui tes validasi triangulasi teknik agar hasil dari penelitian tersebut dapat dianggap ilmiah.

BAB V merupakan simpulan dari penelitian ini yang berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.